

BUKU AJAR PENDIDIKAN PANCASILA

TIM PENYUSUN:

Penanggungjawab : Ketua Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Jember (UNEJ)

Ketua : Akhmad Munir

Anggota : Illia Seldon
Katarina Leba
Mohammad Fadli
Muhammad Zulkarnain
Muhammad Zainurroni

PRAKATA

Kami bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberi kekuatan untuk menjadi bagian dari penyelesaian Buku Ajar ini. Semoga semua upaya menjadi bermanfaat dan kemudian dapat menjadi salah satu pedoman bagi mahasiswa-mahasiswi di seluruh Indonesia khususnya Universitas Jember tempat Tim Penyusun mengabdikan.

Tentu Buku Ajar ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami berharap masukan konstruktif bisa disampaikan untuk perbaikan Buku Ajar ini ke depannya. Harapannya tentu partisipasi dari para pembaca baik mahasiswa/I maupun kolega Dosen termasuk seluruh civitas akademika agar ikut terlibat menjadi bagian dari perbaikan tersebut.

Buku Ajar ini tidak mungkin bisa selesai tanpa dukungan dari berbagai pihak. Karena itu, kami perlu mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember selaku pimpinan Universitas yang telah mendorong kami untuk terus produktif demi kampus tercinta.
2. Ketua LP3M yang selalu memotivasi Tim Penyusun agar menyelesaikan Buku Ajar ini; sekaligus mendukung secara moril dan materil agar cepat selesai dan dapat dimanfaatkan oleh kalangan civitas akademika.
3. Sahabat-sahabat Dosen LP3M Universitas Jember senasib-seperjuangan.
4. Seluruh mahasiswa/I di seluruh Indonesia khususnya Universitas Jember di mana Buku Ajar ini kami dedikasikan.

Terakhir, semoga keberadaan Buku Ajar ini menjadi bagian untuk memperkaya perspektif di tengah-tengah referensi bacaan lainnya. Serta semoga ini juga bermanfaat dan menjadi amal kebajikan bagi kita semua. Amiin.

Jember, 13 Juni 2019

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

BAB I: PANCASILA DALAM KAJIAN SEJARAH BANGSA

- 1.1. Latar Belakang Sejarah
- 1.2. Era Pra-Kemerdekaan
- 1.3. Era Kemerdekaan
- 1.4. Era Orde Lama
- 1.5. Era Orde Baru
- 1.6. Era Reformasi
- 1.7. Umpan Balik dan Bahan Diskusi
- 1.8. Referensi

BAB II..... : **PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA**

- 2.1. Pendahuluan
- 2.2. Hubungan Pancasila dengan Pembukaan UUD NRI 1945
- 2.3. Pancasila dalam Batang Tubuh UUD NRI 1945
- 2.4. Implementasi Pancasila dalam Pembuatan Kebijakan Negara dalam Bidang Poleksosbudhankam
- 2.5. Rangkuman
- 2.6. Umpan Balik dan Bahan Diskusi
- 2.7. Referensi

BAB III..... : **PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI**

- 3.1. Ruang Lingkup Bahasan
- 3.2. Ideologi Pancasila
- 3.3. Urgensi Pancasila sebagai Ideologi Bangsa dan Negara
- 3.4. Dinamika Pancasila sebagai Ideologi Negara
- 3.5. Rangkuman
- 3.6. Umpan Balik dan Bahan Diskusi
- 3.7. Referensi

BAB IV..... : **PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT**

- 4.1. Pengantar
- 4.2. Pengertian Filsafat
- 4.3. Filsafat Pancasila
- 4.4. Hakekat Sila-sila Pancasila
- 4.5. Rangkuman

- 4.6. Umpan Balik dan Bahan Diskusi
- 4.7. Referensi

BAB V :
PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA

- 5.1. Ruang Lingkup Bahasan
- 5.2. Kerangka Konsep dan Urgensitas Pancasila sebagai Sistem Etika
- 5.3. Pentingnya Pancasila sebagai Sistem Etika
- 5.4. Sumber Historis, Sosiologis, dan Politis tentang Pancasila sebagai Sistem Etika
- 5.5. Esensi dan Urgensi Pancasila sebagai Sistem Etika
- 5.6. Umpan Balik dan Bahan Diskusi
- 5.7. Referensi

BAB VI :
**PANCASILA SEBAGAI NILAI DASAR PENGEMBANGAN ILMU
PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (IPTEK)**

- 6.1. Ruang Lingkup Bahasan
- 6.2. Konsep dan Urgensi Pancasila sebagai Pengembangan Ilmu
- 6.3. Pentingnya Pancasila sebagai Sistem Nilai Pengembangan Iptek
- 6.4. Kerangka Argumentasi sebagai Sistem Nilai Pengembangan Iptek
- 6.5. Pemanfaatan dan Pengembangan Iptek untuk Masa Depan
- 6.6. Umpan Balik dan Bahan Diskusi
- 6.7. Referensi

BAB I PANCASILA DALAM KAJIAN SEJARAH BANGSA

Kemampuan Akhir yang Direncanakan (KAD):

Mampu menjelaskan Pancasila dalam Konteks Perjalanan Sejarah

Telaah terhadap historisitas Pancasila maka secara kausalitas akan terbangun relasi yang linier akar kajian terhadap kesejarahan bangsa Indonesia. Upaya merunut kembali historisitas eksistensi Pancasila sebagai nilai untuk dipahami oleh masyarakat luas dan diaplikasikan dalam relasi sosial kemasyarakatannya maka dalam konteks inilah kajian sejarah Pancasila dimulai dan dikembangkan. Apabila merunut kembali kapan Pancasila mulai dikenal terutama nilai-nilai idealnya, tentu harus kembali melihat sisi historisitasnya. Nilai-nilai Pancasila, baik sebagai nilai intrinsik maupun ekstrinsik menjadi penanda pentingnya nilai-nilai tersebut untuk dikaji secara mendalam dalam mengungkap substansi makna dari setiap babakan sejarah tersebut.

Melalui bab Sejarah Pancasila ini, kita diajak untuk menelusuri lebih jauh tentang sejarah dinamika perumusan, pembahasan, dan sampai pada tahap penetapan Pancasila. Penelusuran ini penting dilakukan, agar mahasiswa mengetahui dan memahami proses terbentuknya Pancasila sebagai dasar negara. Pemahaman terhadap proses kesejarahan Pancasila, akan menjadikan mahasiswa sadar sisi kesejarahan Pancasila yang penuh dengan makna dan kerangka konseptual konstruksi kebangsaan dan kenegaraan Indonesia. Konsep Pancasila sebagai dasar negara tidak berangkat dari ruang hampa, akan tetapi terbangun melalui proses kesejarahan yang panjang. Para *founding fathers* dalam menyusun dan menetapkan sila-sila Pancasila berangkat dari idealisme, cita-cita luhur, dan jiwa kearifan. Karena berangkat dari pemikiran dengan balutan semangat nasionalisme dengan penuh keikhlasan dan kearifan, sehingga Pancasila dapat dikatakan sebagai falsafah bangsa Indonesia. Pancasila juga menjadi dasar resmi negara kebangsaan Indonesia sejak 18 Agustus 1945. Pancasila merupakan *a basic norm* untuk mencipta tatanan kebangsaan dan kenegaraan yang adil, aman, makmur, dan sejahtera sebagaimana cita-cita lahirnya negara. Selain sebagai falsafah dan dasar negara, Pancasila juga menjadi ideologi dan sistem etika bangsa dan negara Indonesia. Pemahaman terhadap ini semua akan terbentuk jika

BAB II **PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA**

Kemampuan Akhir yang Direncanakan (KAD):

Mampu Mendeskripsikan Struktur Ketatanegaraan Kita yang Berlandaskan pada Nilai-nilai Pancasila sekaligus Memahami Pancasila sebagai Dasar Negara

2.1. Pendahuluan

Bagaimana Pancasila Menjadi Dasar Negara Republik Indonesia? Sebuah pertanyaan mendasar pada bab ini, yang akan mengajak Anda untuk memahami konsep, hakikat, dan pentingnya Pancasila sebagai dasar Negara. Sebagai Dasar Negara, Pancasila membawa sebuah konsekuensi bahwa peraturan perundang-undangan yang mengatur organisasi negara, mekanisme penyelenggaraan Negara hingga hubungan warga negara dengan Negara, semua itu harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Esensi nilai-nilai Pancasila adalah Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan sosial. Nilai-nilai Pancasila ini seharusnya menjadi tujuan Negara yang harus dilaksanakan oleh bangsa Indonesia saat ini maupun yang akan datang. Ibarat sebuah konstruksi bangunan, Pancasila merupakan fondasi yang membuat kokoh. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi anda sebagai generasi masa depan. Mampukah anda menjalankan nilai-nilai pancasila dalam berbagai sendi kehidupan dengan penuh kesadaran, komitmen dan tanggungjawab?

Sebagai kaum intelektual, anda saat ini sebagai mahasiswa dituntut untuk berpartisipasi dan berjuang mewujudkan tujuan negara berdasarkan Pancasila. Untuk dapat berpartisipasi dan berjuang, maka diperlukan perluasan dan pendalaman wawasan akademik mengenai Pancasila sebagai Dasar Negara. Melalui mata kuliah pendidikan Pancasila ini, anda akan diajak untuk berdiskusi, memahami beberapa kajian, yaitu a) Hubungan

Kemampuan Akhir yang Direncanakan (KAD):

Mampu Menarasikan dan Mengkonstekstualisasikan Konsepsi Pancasila sebagai Ideologi yang Ideal bagi Bangsa dan Negara Dibandingkan Ideologi-Ideologi Besar Dunia Lainnya

3.1. RUANG LINGKUP BAHASAN

Telaah terhadap ideologi Pancasila merupakan hal yang sangat penting dalam konteks ke-Indonesiaan saat ini. Lebih-lebih lagi dalam kondisi penetrasi budaya barat yang merupakan embrio ideologi liberal yang menjadi pintu masuknya ideologi kapitalismeharus selalu dikaji dan dicarikan solusi yang tepat. Pancasila yang merupakan ideologi bangsa harus mampu menjawab problematika kontemporer sehingga Pancasila tidak hanya sebagai simbol tetapi merupakan ideologi yang sangat cocok dan menjadi bagian dari solusi alternatifpersoalan bangsa terkait dengan ideologi. Melalui Pancasila sebagai ideologi bangsa maka mahasiswa diajak untuk menelusuri lebih jauh tentang ideologi Pancasila ditengah tengah gempuran ideologi bangsa lain dan terutama juga terkait dengan gerakan transnasional yang ingin mengubah Pancasila sebagai ideologi negara dengan sistem khilafah.

Menurut Prof. Mubyarto, pakar Ekonomi Pancasila Universitas Gadjah Mada mengatakan bahwa ideologi merupakan sejumlah doktrin, kepercayaan, dan simbol-simbol sekelompok masyarakat suatu bangsa yang menjadi pegangan dan pedoman kerja (atau perjuangan) untuk mencapai tujuan masyarakat atau bangsa itu. Sedangkan menurut Martin Seliger, ideologi sebagai sistem kepercayaan merupakan sekumpulan kepercayaan dan penolakan yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang bernilai yang dirncang untuk melayani dasar-dasar permanen yang bersifat relative bagi sekelompok orang.

Secara etimologi, ideologi berasal dari kata “idea” yang berarti “gagasan dan ide”; dan kata “logos” yang berarti “ilmu”. Jadi secara sederhana, ia bermakna ilmu tentang gagasan atau ide. Ideologi bisa disebut sebagai seperangkat sistem mengenai asumsi filosofis (*philosophical assumptions*) atau sifat dasar cara berpikir (*mode of thought*) manusia yang berasal dari lingkungan, budaya, etnisitas, system keyakinan, bahasa, dan termasuk juga pemikiran para ahli. Dengan kata lain, ideologi juga bisa dikatakan identik dengan *worldview* (pandangan dunia) atau kerangka filosofis manusia yang

- Suseno, Franz, Magnis, 1987, *Etika Politik : Prinsip-prinsip Moral Dasar Modern*, PT Gramedia, Jakarta.
- Syahrial Syarbaini. 2003. Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Latif, Yudi. 2017. Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila. Cetakan ke-6. Penerbit: PT Gramedia Jakarta
- Kemenristekdikti Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2016 (Cetakan 1). *Buku Ajar MKWU: Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*
- Kaelan. 2001. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit Paradigma

BAB 4 PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT

Kemampuan Akhir yang Direncanakan (KAD):

Memahami Pancasila sebagai Sistem Filsafat dan Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara

4.1. Pengantar

Jika dicermati lebih mendalam, berbagai aktivitas manusia dewasa ini mereduksi kualitas manusia sebagai manusia yang manusiawi.²² Banyak tindakan yang dilakukan dan bersumber dari

²² Thomas Aquinas dalam Wahono membedakan dua macam kegiatan manusia: *Actiones Hominis* (kegiatan manusia) dan *Actiones Humanae* (kegiatan manusiawi). Kegiatan manusia terkait dengan segala macam gerak, perkembangan, dan perubahan pada manusia yang tidak disengaja, bersifat murni vegetatif, sensitif, dan instingtif, seperti: pencernaan, bernapas, proses pertumbuhan, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut di luar kuasa manusia, sehingga tidak dapat dipertanggung jawabkan. Kegiatan-kegiatan tersebut bukan khas manusia karena ada juga pada makhluk hiduplain. Berbeda dengan kegiatan manusia, kegiatan manusiawi merupakan kegeatan pada manusia sebagai manusia yang tidak ada pada makhluk hidup lain. Ini merupakan tindakan dalam arti yang sebenarnya, karena disengaja, dalam kesadaran dan kuasa manusia. Tindakan tersebut